

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang melalui pengembangan potensi yang mereka miliki. Pendidikan bukanlah suatu kegiatan yang sederhana, melainkan suatu kegiatan yang dinamis. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran serta suasana belajar supaya siswa dapat secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki pengetahuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa serta negara.¹ Pendidikan merupakan pondasi untuk tiap manusia yang memegang peranan yang sangat berarti untuk kehidupan. Orang yang tidak berilmu atau tidak berpendidikan akan menderita karena Allah SWT telah menjamin dalam ayat Al-Qur'an yang di dalamnya dijelaskan tentang orang yang berilmu maka status atau jabatannya akan ditinggikan atau dinaikkan. Al-Qur'an menjelaskan hal ini dalam surah Al-Mujadilah: 11, yang berbunyi sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa*

¹ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: Indeks, 2014), 1.

derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadilah: 11)”.²

Berdasarkan firman Allah SWT di atas, sudah jelas bahwa Allah SWT akan meninggikan statusnya bagi yang beriman dan mengenyam pendidikan atau yang berilmu. Salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan yaitu melalui proses pendidikan, yaitu dengan kegiatan belajar mengajar.

Didalam pendidikan tepatnya dalam proses kegiatan belajar mengajar membutuhkan seorang pendidik dan peserta didik. Menurut Moh. Fadhil al-Jamali dalam Muntahibun Nafis pendidik ialah “seseorang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik, sehingga terangkatlah derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Pendidik dalam Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan siswanya yaitu dengan mengupayakan seluruh potensinya dan kecenderungan yang ada pada diri siswa, baik yang mencakup dalam ranah afektif, kognitif ataupun psikomotor”.³ Jadi dari ketiga ranah ini peserta didik harus menguasai dengan dibimbing langsung oleh seorang pendidik. Sebagai seorang pendidik dituntut harus menguasai keterampilan mengelola kelas dengan baik.

Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan yang menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan memulihkan kondisi jika pembelajaran terganggu. Pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Guru sebagai pengajar harus bisa menciptakan lingkungan untuk mempermudah

² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Darus Sunnah, 2002), 544.

³ M. Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 85.

pembelajaran.⁴ Secara lebih rinci, Edi Soegito & Yuliani Nurani dalam Barnawi & M. Arifin dia mengatakan bahwa pengelolaan kelas adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan perilaku yang dibutuhkan siswa, mengurangi atau menghilangkan perilaku buruk, mengembangkan hubungan interpersonal dan sosial serta emosional yang positif, serta mengembangkan dan memelihara organisasi kelas yang efektif.⁵

Depdikbud dalam Abdul Aziz menyatakan bahwa pengelolaan kelas ialah segala usaha untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta dapat memberi motivasi kepada peserta didik supaya mereka belajar lebih giat lagi sesuai dengan kemampuannya. Artinya, pengelolaan kelas merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mengatur proses belajar secara sistemik dan sistematis.⁶ Jadi seorang guru harus mampu menguasai keterampilan mengelola kelas dengan baik, supaya dapat menambah ketertarikan/minat belajar dari diri peserta didik.

Untuk membangkitkan minat terhadap objek yang dipelajari, maka minat memegang peranan yang sangat penting. Minat adalah karakteristik seseorang yang relatif tetap. Minat sangat mempengaruhi aktivitas seseorang karena ia akan melakukan hal-hal yang menarik minatnya. Sebaliknya, jika tidak

⁴ Nafi Isbadrianingtyas, Muakibatul Hasanah dan Alif Mudiono, "Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan* 1, no. 5 (Mei, 2016): 901, <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6300>.

⁵ Barnawi dan M. Arifin, *Micro Teaching: Teori & Praktik Pengajaran yang Efektif & Kreatif* (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2017), 152-153.

⁶ Abdul Aziz, *Pengantar Manajemen dan Substansi Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 149.

berminat seseorang tidak akan mungkin mengerjakannya.⁷ Minat bisa diartikan suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu.

Adapun menurut Sardiman dalam Ahmad Susanto menyatakan bahwa minat timbul tidak secara spontan, akan tetapi minat timbul dari adanya partisipasi, pengalaman serta kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Menurut Hansen dalam Ahmad Susanto menyatakan bahwa minat belajar siswa sangat erat kaitannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi serta konsep diri, faktor genetik dan eksternal ataupun lingkungan. Dalam praktiknya, minat merupakan dorongan dalam diri siswa terpaut dengan apa serta gimana siswa bisa mengaktualisasikan dirinya lewat proses belajar. Dimana identitas diri diberikan dengan peluang atau hambatan bagi siswa untuk mengekspresikan potensi atau kreativitasnya sebagai manifestasi dari minat khusus mereka. Adapun faktor genetik dan pengaruh eksternal atau lingkungan lebih berkaitan dengan perubahan minat siswa karena pengaruh situasi kelas, sistem dan dorongan keluarga.⁸

Kecenderungan siswa untuk memilih mata pelajaran lain atau mempelajari mata pelajaran tertentu pada dasarnya dipengaruhi oleh minat siswa yang bersangkutan. Proses seleksi sebelum siswa memutuskan untuk mengajar hal ini secara psikologis sangat bergantung pada minat mereka pada mata pelajaran itu sendiri. Di samping itu, minat seseorang juga banyak didistribusi oleh pola dan kebiasaan yang mereka alami bersama temannya. Maksudnya, dapat saja seseorang berminat terhadap suatu yang tadinya tidak

⁷ Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 130.

⁸ Ahmad Susanto, *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), 57-58.

mereka minati, tetapi sebab terbawa-bawa dengan temannya kesimpulannya mereka berminat, sebab dari kerutinan itu seorang cenderung meniru, yang kesimpulannya jadi kesenangan yang bersifat tetap ialah minat. Minat belajar siswa akan mempengaruhi semangat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang sangat tertarik untuk belajar selalu berusaha mengikuti proses pembelajaran dan mendapatkan hasil pembelajaran yang sebaik mungkin.⁹

Ilmu pengetahuan alam adalah salah satu mata pelajaran yang memungkinkan kehidupan alami dan berkontribusi pada kehidupan. IPA berkaitan dengan pemahaman alam secara sistematis, sehingga IPA tidak hanya penguasaan pengetahuan berupa fakta, konsep atau prinsip, tetapi juga proses penemuan. Pembelajaran IPA diharapkan bisa jadi wahana bagi siswa untuk menekuni diri sendiri serta alam terdekat, dan prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan tiap hari.¹⁰

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung dilapangan yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal 24 November 2020 di kelas IV SDI Matsaratul Huda maka didapat sebuah informasi bahwasanya pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung didalam kelas ditemukan gejala-gejala sebagai berikut: (1) indikasi suasana di kelas siswa masih ramai dan berbicara sendiri, (2) siswa kurang memperhatikan guru sehingga siswa kurang bertanya atas apa yang

⁹ Made Putrayasa, H. Syahrudin dan Gede Margunayasa, "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPA," *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* 2, no. 1 (2014): 3, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/3087>.

¹⁰ Sahat Siagian dan Paimin Tanjung, "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar IPA," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 5, no. 2 (Oktober, 2012): 2-4, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jtp/article/view/4972>.

belum dipahami, (3) nilai hasil belajarnya masih kurang seperti siswa kurang termotivasi yang ditandai dengan kurangnya perhatian, pemberian *reward* serta penekanan suara/intonasi guru masih kurang, (4) siswa kurang kondusif ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, oleh karena itu guru harus mampu mengatasi gejala-gejala yang mengganggu proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka diketahui bahwasanya salah satu masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran pada kelas IV SDI Matsaratul Huda ialah kurangnya minat belajar siswa disaat mengikuti kegiatan proses pembelajaran masih rendah. Sehingga dengan adanya masalah tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh dari adanya pengelolaan kelas terhadap minat belajar.

Adapun alasan peneliti mengambil penelitian di kelas IV, yaitu karena permasalahan ditemukan pada saat melaksanakan penelitian di kelas IV yaitu siswa masih kurang memperhatikan guru ketika proses pembelajaran, akibatnya siswa kurang memahami terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru. Sebaliknya, guru juga kurang perhatian terhadap siswa yang berbicara sendiri, akibatnya kelas menjadi kurang kondusif.

Selain itu kelas IV merupakan kelas peralihan antara kelas rendah dengan kelas tinggi, dan sudah memiliki pola pemikiran yang bagus sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh data dan dirasa mampu menilai sesuatu sesuai keadaan yang sebenarnya, seperti dalam mengisi pertanyaan angket mereka sudah bisa menjawab sesuai keadaan di kelas.

Penelitian ini sebelumnya pernah dilakukan oleh Nurul Khoirotul Wakhidah, pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Kelas

terhadap Minat Belajar Akidah Akhlak siswa di MTs Ma'arif Sukosari". Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Minten Apriani, pada tahun 2018 dengan judul "Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Minat Belajar PAI di SMP Dharma Karya UT Pondok Cabe Ilir Pamulang Tangerang Selatan". Dan penelitian yang dilakukan oleh Anik Oktariani Sari, pada tahun 2016 dengan judul "Pengaruh Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Etika Belajar Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Tuan Sokolangu Gabus Pati". Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "*Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Pengembangan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas IV di SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang di ajukan adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pengelolaan kelas terhadap pengembangan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV di SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan?
2. Seberapa besar pengaruh pengelolaan kelas terhadap pengembangan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV di SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ada tidaknya pengaruh pengelolaan kelas terhadap pengembangan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV di SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa besar pengaruh pengelolaan kelas terhadap pengembangan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV di SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian kali ini baik dari segi teoritis ataupun praktis ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian dari segi teoritis yaitu:

- a. Diharapkan dapat membantu memberikan pandangan, sumbangan ilmu dan masukan yang terkait dengan pengaruh pengelolaan kelas terhadap pengembangan minat belajar siswa. Sehingga dapat mengembangkan khasanah pembelajaran agar proses pembelajaran lebih berkualitas lagi.
- b. Sebagai referensi atau sumber informasi ilmiah dalam mengembangkan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian dari segi praktis yaitu:

a. Bagi Kepala Sekolah

Kegunaan penelitian ini yaitu sebagai informasi atau masukan terhadap kemampuan mengembangkan minat sehingga diharapkan akan lebih digencarkan lagi pembinaan dan pengawasan terhadap kinerja dari seorang pendidik tersebut. Sehingga nantinya akan berdampak positif terhadap lembaga sekolah.

b. Bagi Guru

Sebagai tambahan wawasan pada guru untuk lebih menyadari akan pentingnya pengelolaan kelas untuk mengembangkan atau membangkitkan minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru tercapai sesuai tujuan pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan melalui pengelolaan kelas siswa dapat lebih bergairah dan semangat lagi dalam belajar. Atau dengan kata lain diharapkan penelitian ini dapat membangkitkan minat belajar bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Sebagai bekal atau modal dasar akan pentingnya pengelolaan kelas ini terhadap pengembangan minat belajar siswa pada saat menjadi seorang guru kelak nanti agar lebih siap lagi.

e. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi dan penyokong bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang sejenis.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam rangka memperjelas masalah yang akan dibahas, serta untuk menghindari terjadinya pembahasan yang meluas dan menyimpang, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun ruang lingkup pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Materi

- a. Tinjauan tentang pengelolaan kelas
- b. Tinjauan tentang minat belajar pada pembelajaran IPA
- c. Tinjauan tentang pengelolaan kelas terhadap minat belajar

2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek pada penelitian ini, yaitu peneliti membatasi penelitian pada kelas IV SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan untuk mencari pengaruh pengelolaan kelas terhadap pengembangan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA.

3. Ruang Lingkup Variabel

Variabel merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹¹ Ada dua jenis variabel yang menjadi fokus pada penelitian ini, meliputi variabel

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 38.

independen/variabel X, yaitu pengelolaan kelas dengan indikator menjalin komunikasi dengan siswa, hangat dan antusias, bervariasi, keluwesan, kondisi fisik dan disiplin kelas. Adapun variabel dependen/variabel Y, yaitu minat belajar siswa dengan indikator keinginan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar dari masalah yang berkaitan dengan penelitian, dan kebenaran masalahnya telah diterima oleh peneliti. Anggapan dasar dalam penelitian ini berfungsi sebagai berikut: (1) sebagai landasan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian, (2) untuk mempertegas variabel yang diteliti, (3) untuk menentukan dan merumuskan hipotesis. Setiap peneliti bisa merumuskan asumsi yang berbeda. Seorang peneliti mungkin meragukan suatu anggapan dasar, yang oleh peneliti lain diterima sebagai kebenaran.¹² Jadi, asumsi atau anggapan dasar pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan kelas merupakan sebuah cara untuk mengembangkan minat belajar siswa.
2. Pengelolaan kelas dapat meningkatkan atau membangkitkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA.

¹² Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Pamekasan: STAIN Pamekasan, 2015), 10.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara atas suatu masalah penelitian, dan kebenarannya masih perlu diuji secara empiris. Hipotesis adalah jawaban atas masalah penelitian yang secara teori dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis merupakan rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari kajian pustaka. Jadi hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya masih sementara dari rumusan masalah penelitian, yang kemudian kebenaran jawabannya perlu dibuktikan melalui fakta-fakta empiris.¹³

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah ada dua jenis yaitu Hipotesis alternatif (H_a) dan Hipotesis nol (H_0) adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang menunjukkan “ada” atau “terdapat”, yaitu terdapat atau ada hubungan atau pengaruh antara variabel X dan Y. Hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini ialah ada pengaruh pengelolaan kelas terhadap pengembangan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV di SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan.
2. Hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis yang menunjukkan kata “tidak ada”, yaitu tidak ada pengaruh atau hubungan antara variabel X dan Y. Hipotesis nol ini biasanya merupakan negatif. Hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini ialah tidak ada pengaruh pengelolaan kelas terhadap pengembangan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV di SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan.

¹³ Ibid., 11.

H. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan penggunaan istilah dalam judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan batasan pemahaman terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Istilah yang dimaksud dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengelolaan kelas adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan perilaku yang diharapkan siswa dan mengurangi atau menghilangkan perilaku buruk, mengembangkan hubungan interpersonal dan suasana sosial emosional yang positif, dan mengembangkan serta memelihara organisasi kelas yang efektif.
2. Minat belajar adalah dorongan dalam diri siswa terkait dengan apa dan bagaimana siswa dapat mengaktualisasikan dirinya melalui belajar. Minat merupakan faktor yang secara efektif dapat membangkitkan minat atau perhatian, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya seiring berjalannya waktu.

Dengan adanya penjelasan definisi di atas tersebut, maka diharapkan pembaca menguasai maksud dari judul penelitian yang dilakukan ini yaitu untuk mengetahui apakah pelaksanaan pengelolaan kelas pada pembelajaran IPA dalam pelaksanaannya bisa memberikan suatu pengaruh terhadap pengembangan minat siswa dalam belajar ataupun sebaliknya tidak mempengaruhi pada pengembangan minat belajar siswa.

I. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh pengelolaan kelas ini sudah pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dalam skripsi ini:

Pertama, adapun penelitian yang relevan yang dilakukan peneliti sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurul Khoirotul Wakhidah, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Ponorogo 2016 dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Minat Belajar Akidah Akhlak siswa di MTs Ma’arif Sukosari”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII yang berjumlah 68 siswa. Pengumpulan data menggunakan angket, analisis data menggunakan rumus regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas, dalam artian terdapat pengaruh antara pengelolaan kelas terhadap minat belajar akidah akhlak di MTs Ma’arif Sukosari.

Kedua, penelitian yang dicoba oleh Minten Apriani, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah Keguruan, Universitas Islam Negara Syarif Hidayatullah Jakarta 2018 dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Minat Belajar PAI di SMP Dharma Karya UT Pondok Cabe Ilir Pamulang Tangerang Selatan”. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan memakai pendekatan *korelasional*, serta dalam mengolah data menggunakan metode korelasi *product moment*. Penelitian ini ditujukan kepada seluruh siswa kelas IX yang berjumlah 60 siswa. Pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan

dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran PAI.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Anik Oktariani Sari, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016 dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Etika Belajar Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Tuan Sokolangu Gabus Pati”. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini merupakan siswa kelas VIII MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati sebanyak 152 siswa yang terdiri dari kelas VIII- 2 serta VIII- 4, dimana pengambilan sampel dengan memakai metode *Simpel Random Sampling* metode ini digunakan untuk memastikan jumlah sampel secara acak, dengan jumlah sampel sebanyak 76 siswa. Pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data meliputi analisis statistik deskriptif serta analisis korelasi *product moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel tersebut signifikan antara pengelolaan kelas terhadap etika belajar siswa kelas VIII MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati.

Dari ketiga penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, adapun persamaan dan perbedaannya antara lain:

1. Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul Khoirotul Wakhidah dengan penelitian ini adalah 1) variabel bebasnya sama-sama

pengelolaan kelas dan variabel terikatnya juga sama-sama minat belajar siswa. 2) sama-sama penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.

Adapun perbedaannya adalah: 1) Pada penelitian terdahulu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus regresi linier sederhana, sedangkan pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu rumus korelasi *product moment*. 2) Ruang lingkup ilmu pada penelitian terdahulu adalah Pembelajaran Akidah Akhlak, sedangkan penelitian saat ini adalah Pembelajaran IPA. 3) Subjek penelitian terdahulu adalah siswa kelas VII dan VIII yang berjumlah 68 siswa di MTs Ma'arif Sukosari, sedangkan pada penelitian saat ini subjeknya yaitu siswa kelas IV dengan jumlah 20 siswa di SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan. 4) pengumpulan data pada penelitian terdahulu adalah angket, sedangkan pada penelitian ini adalah observasi, angket dan dokumentasi.

2. Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Minten Apriani dengan penelitian ini adalah 1) variabel bebasnya sama-sama pengelolaan kelas dan variabel terikatnya juga sama-sama minat belajar siswa. 2) sama-sama penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi *product moment*. 3) pengumpulan data yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan observasi, angket dan dokumentasi.

Adapun perbedaannya adalah: 1) Ruang lingkup ilmu pada penelitian terdahulu yaitu pada Pembelajaran PAI, sedangkan ruang lingkup ilmu pada penelitian saat ini adalah pembelajaran IPA. 2) Subjek pada

penelitian terdahulu adalah seluruh siswa IX yang berjumlah 60 siswa, sedangkan penelitian saat ini subjeknya adalah siswa kelas IV yang berjumlah 20 siswa di SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.

3. Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anik Oktariani Sari dengan penelitian ini adalah 1) variabel bebasnya sama-sama pengelolaan kelas. 2) sama-sama penelitian kuantitatif dengan analisis data menggunakan korelasi *product moment*.

Adapun perbedaannya adalah: 1) pada penelitian terdahulu teknik pengambilan sampelnya menggunakan *Simple Random Sampling* atau sampel secara acak, sedangkan pada penelitian ini pengambilan sampelnya menggunakan teknik sampling jenuh. Hal ini dikarenakan populasi yang akan diteliti relatif kecil tidak sampai 30 orang. 2) Ruang lingkup ilmu pada penelitian terdahulu yaitu pada Pembelajaran Aqidah Akhlak, sedangkan ruang lingkup ilmu pada penelitian saat ini adalah pembelajaran IPA. 3) Subjek pada penelitian terdahulu adalah siswa kelas VIII MTs Tuan Sokolangu Gabus Pati sebanyak 152 siswa yang terdiri dari kelas VIII-2 dan VIII-4, dimana pengambilan sampel secara acak, dengan jumlah sampel sebanyak 76 siswa, sedangkan penelitian saat ini subjeknya yaitu seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 20 siswa di SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.